

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses sosial dimana simbol-simbol digunakan individu-individu untuk menciptakan dan menginterpretasikan sebuah makna dalam lingkungan mereka (West & Turner, 2014, hal. 5). Komunikasi selalu melibatkan dua orang, pengirim yaitu komunikator dan penerima yaitu komunikan yang berinteraksi dengan berbagai maksud, motivasi dan kemampuan di dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari peran komunikasi. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih (Mulyana, 2001, hal. 69). Dalam era berkembangnya teknologi, untuk melakukan komunikasi, media yang digunakan telah tumbuh sangat pesat sehingga untuk dapat menyampaikan pesan, banyak pilihan media yang dapat dipilih, salah satunya adalah melalui musik.

Musik dapat dipilih kemudian digunakan sebagai media untuk menyampaikan sebuah pesan komunikasi. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara (Jamalus Dalam Ismanadi, 2008), baik suara yang dihasilkan oleh ucapan manusia maupun suara yang berasal dari alat tertentu (Bonoe Dalam Ismanadi, 2008). Musik adalah suatu susunan nada atau suara dalam urutan yang menghasilkan bunyi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada merupakan suara beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. (Satrianingsih, 2006)

Musik merupakan salah satu bentuk hiburan yang ditampilkan oleh media massa yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan yang diangkat dari masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari melalui lirik yang digunakan (Sobur, 2012, hal. 29-30).

Dengan musik suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi, baik itu suasana bahagia maupun sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pendengarnya (Rasyid, 2010, hal. 71)

Lirik di dalam sebuah musik adalah susunan kata hingga menjadi sebuah nyanyian (Moeliono, 2003, hal. 678) sedangkan lagu merupakan sebuah karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis yang dibuat oleh penyair atau pencipta untuk mengkespresikan pengalamannya, baik itu berupa suatu hal yang sudah dilihat maupun didengar bahkan dialami sendiri. Musik yang dipadukan dengan lirik yang syarat akan makna, maka akan menghasilkan suatu karya yang memiliki daya tarik dan kekhasan tersendiri. Sebuah lagu yang didalamnya terdapat lirik dan musik, terdapat kata yang mengandung dua aspek yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi makna. Aspek bentuk atau ekspresi adalah hal-hal yang dapat ditafsirkan oleh pancaindra, baik dengan cara mendengar atau melihat. Sedangkan aspek isi makna adalah hal-hal yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca dari aspek bentuk tersebut, sedangkan lirik diciptakan untuk menyampaikan sebuah pesan, baik itu pesan tentang cinta, persahabatan, nasionalisme, bahkan kehidupan sosial bermasyarakat. Berbagai bentuk pesan coba dituangkan dalam sebuah lirik lagu kemudian dikemas secara apik dengan alunan musik yang mengiringi yang menyesuaikan dengan pesan di dalam liriknya. Seolah tak pernah kehilangan eksistensinya, lirik yang syarat akan makna akan banyak digandrungi para pendengar dan menjadi bagian yang berarti bagi mereka yang mendengarkan.

Pesan yang ingin disampaikan penyair atau penulis lagu coba dituangkan dalam sebuah karya seni dimana musik yang memiliki harmonisasi dipadukan dengan lirik (bahasa) yang penuh arti. Salah satu pesan dalam bait lirik lagu adalah mengenai tentang nilai-nilai kemanusiaan, hal ini berhubungan dengan maraknya fenomena tentang

intimidasi dan banyaknya kasus kekerasan yang dialami oleh anak-anak dibawah umur hingga bahkan berakhir dengan kasus bunuh diri yang dilakukan kalangan remaja. Pesan tentang menggali lagi dan mengingatkan kembali tentang nilai-nilai kemanusiaan serta memberikan dorongan untuk bertahan dalam kesulitan hidup coba dikampanyekan dalam sebuah karya seni lagu. Dimana diharapkan karya seni lagu tersebut menyebarluas ke masyarakat dan berperan menjadi acuan masyarakat dalam bertindak, khususnya kepada generasi muda.

Perwujudan nilai-nilai kemanusiaan yang sebagai bagian dari kehidupan sosial itu merupakan hal yang sangat penting, sebab masyarakat dapat membedakan mana yang salah dan benar sehingga hal-hal seperti kekerasan verbal ataupun non verbal khususnya yang terjadi terhadap kaum muda dapat berkurang bahkan masyarakat yang telah mengerti, sekaligus dapat bersama-sama ikut mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan kasus kekerasan yang terjadi di lingkungannya dan harapannya masyarakat dapat saling mendukung satu sama lain dalam hal memberi motivasi yang berkaitan dengan hal-hal positif. Salah satu pesan tentang kemanusiaan adalah memberi motivasi untuk tetap bertahan pada suatu kesulitan, terlebih terhadap orang yang pernah atau sedang mengalami sebuah tekanan nilai-nilai kemanusiaan, dalam hal ini tentang sebuah kekerasan baik itu fisik maupun secara mental yang telah mereka terima bahkan tanpa sadar mereka lakukan terhadap diri sendiri, sebuah pesan tentang nilai-nilai kemanusiaan yang dikemas dalam sebuah karya seni lagu yang mereka dengarkan akan sangat berarti bagi mereka, dan menjadikan hal tersebut menjadi sebuah semangat baru dan memberi motivasi kepada mereka untuk melanjutkan hidup dan menata masa depan. Untuk lebih menarik perhatian pendengar, seorang musisi atau pencipta lagu menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk kata-kata kiasan, dimana kata-kata kiasan yang disampaikan memiliki makna yang dalam, sehingga hal tersebut menjadi sebuah tanda yang menjadi ciri khas tersendiri dari lagu

tersebut sekaligus juga menjadi ciri khas dari seorang penyanyi yang membawakan lagu itu sendiri.

Mengambil tinjauan teori semiotik yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1957 - 1913). Menurut Saussure, tanda terdiri dari : Bunyi-bunyian dan Gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Seperti yang diulas sedikit, semiotika adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada dalam kehidupan manusia serta makna dibalik tanda tersebut. Saussure yang menggunakan istilah semiologi dalam kajian semiotiknya mengusung pendekatan bahasa atau linguistik dalam studinya. Saussure lahir pada tahun 1857 dan mulai menyukai bidang bahasa dan kesustraan sejak kecil. Saussure kemudian mempelajari bidang bahasa lebih mendalam di Leipzig dan Berlin, serta mempelajari berbagai bahasa yang salah satunya adalah bahasa Sansekerta. (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2016, hal. 46)

Semiologi menurut Saussure adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda terbentuk dalam kehidupan sosial dan terpengaruhi oleh sistem (atau hukum) yang berlaku di dalamnya. Ada beberapa hal dalam sistem yang mempengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda dalam masyarakat, dan Saussure lebih menekankan pada peranan bahasa dibanding aspek lain seperti tulisan, agama, sopan-santun, adat istiadat, dan lain sebagainya. Hal ini berhubungan dengan pemaknaan sebuah karya seni lagu yang terdapat banyak makna di dalamnya. Makna yang terdapat dalam lirik lagu dapat ditangkap melalui analisis semiotika Saussure. (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2016)

Banyak musisi yang menuangkan ekspresi diri dan pesan terutama mengenai permasalahan di kehidupan sosial tentang nilai-nilai kemanusiaan kedalam sebuah karya seni lagu, dan menjadikannya sebuah tanda pesan yang dapat diketahui khalayak. Salah satunya adalah grup boyband Korea Selatan “*Bangtan Sonyeondan* (BTS)” atau juga bisa disebut “*Bangtan Boys*”, grup yang beranggotakan 7 orang ini diantaranya Kim Namjoon (RM), Kim Seokjin (Jin), Min Yoongi (Suga), Jung Hoseok (J-Hope), Park Jimin (Jimin), Kim Taehyung (V) dan Jeon Jungkook (Jungkook) yang memulai debut pada 13 Juni 2013 dibawah naungan Big Hit Entertainment yang pada saat itu merupakan agensi kecil di Korea Selatan, namun sekarang mereka dapat membuktikan bahwa menjadi idola dari agensi kecil dan tidak mempunyai banyak modal untuk melakukan promosi bukan berarti mereka lantas berkecil hati dan tidak bisa mengejar impian. Berbagai prestasi ditorehkan, walaupun secara perlahan, ditapaki dari nol, mulai dari bertenggernya lagu mereka di *chart* dalam dan luar negeri, jutaan kopi album yang terjual, tiket konser yang ludes dalam waktu yang singkat hingga berbagai penghargaan yang telah diraih di dalam negeri hingga penghargaan internasional. Nama “*Bangtan Sonyeondan*” sendiri memiliki arti dalam bahasa Korea adalah “Anti Peluru” dimana makna penjelasan nama tersebut yaitu, melindungi remaja dan orang-orang yang berusia 20 tahunan dari kerugian sosial dan penindasan yang menyerang mereka seperti peluru dengan klaim hal tersebut mereka tuangkan melalui musik. Terbukti sejak debutnya pada tahun 2013, BTS telah memfokuskan karya-karya dalam album mereka untuk memberikan pesan kenyamanan bagi kaum muda di seluruh dunia dan berusaha dengan bidang mereka dan cara mereka sendiri untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik melalui karya musik. (BigHit, BTS Profile, 2018)

Salah satunya pada album mereka yang bertajuk “*Love Yourself : Answer*” yang dirilis pada tahun 2018, dalam album tersebut mereka menuangkan pengalaman hidup dan

bagaimana mereka memposisikan diri mereka sendiri yang selama ini hidup bersosial masyarakat dan menjadikan pengalaman tersebut menjadi sebuah lagu maupun video musik, mereka tidak ragu mengekspresikan dan mengkampanyekan pesan sosial kepada khalayak, sehingga pesan tersebut sampai kepada para pendengarnya. Melalui album itu, BTS berbicara tentang makna cinta sejati, yaitu cinta yang dimulai dari mencintai diri sendiri, dimana BTS mengajak para pendengarnya untuk menemukan cinta dari dalam diri mereka terlebih dahulu sehingga dapat mencintai diri mereka sendiri dan kemudian membagikan cinta itu kepada orang lain dan pada akhirnya dunia akan menjadi tempat yang penuh dengan cinta dan menjadikannya tempat yang lebih baik.

Album yang banyak mendapatkan perhatian dunia ini turut menarik perhatian UNICEF (*United Nations Children's Fund*) Internasional untuk menjadikan BTS sebagai duta *anti-bullying* dan *end violence*. BTS dan Big Hit Entertainment menjalin kemitraan secara resmi dengan Komite Korea untuk UNICEF pada 1 November 2017. Kemitraan itu adalah upaya untuk mensponsori kampanye yang disebut *#ENDviolence*, sebuah kampanye global dari UNICEF yang bertujuan untuk memastikan anak-anak dan remaja di dunia hidup dengan aman dan sehat tanpa takut akan kekerasan dan intimidasi. *Love Myself / Love Yourself* sendiri adalah kampanye yang bertujuan untuk mengupayakan dunia menjadi tempat yang lebih baik dengan cinta. BTS dan penggemarnya di seluruh dunia (*ARMY*) sejauh ini telah menggaungkan kampanye ini, mereka bersatu memberikan dukungan dalam bentuk donasi yang akan digunakan untuk melindungi dan mendukung anak-anak dan remaja korban kekerasan dalam rumah tangga, sekolah dan kekerasan seksual serta cyber dan bullying, tak hanya berdonasi dana, penggemar juga menjadi sukarelawan di berbagai tempat di seluruh dunia. Dana tersebut juga akan digunakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat lokal untuk pencegahan kekerasan. Kampanye *#ENDviolence* bertujuan menyebarkan cinta dan kehangatan untuk remaja yang menderita

karena menerima kekerasan dan membantu remaja dan anak-anak di seluruh dunia mencapai masa depan yang aman dan sehat tanpa kekerasan. Terbukti dalam sidang PBB 24 September 2018, grup naungan Big Hit Entertainment ini didaulat untuk menyampaikan pidatonya di depan dewan kehormatan PBB terkait bagaimana gaung mereka selama mengkampanyekan tentang “*Love Yourself / Love Myself*” bahkan sebelum rilisnya album tersebut, BTS sudah bercerita banyak tentang permasalahan sosial yang dihadapi para kaum muda dalam album-album sebelumnya (BigHit, Album Love Yourself : Answer).

Album ini dibuat lebih untuk mengkampanyekan bahwa suatu kesulitan yang mungkin sudah atau bahkan sedang mereka alami adalah pernah dialami juga oleh mereka (BTS), seperti keputusasaan, membenci diri sendiri, merasa tidak berarti, bahkan ingin menghilang selamanya (bunuh diri). Di dalam setiap lagunya, BTS mencoba menyampaikan pesan bahwa mereka juga pernah mengalami hal-hal tersulit dalam hidup, namun tidak sampai berhenti dan menyerah, mereka justru mencoba berdamai dengan diri sendiri dengan menemukan cinta dalam diri sehingga mampu bangkit kembali dari keterpurukan. Hal tersebut diceritakan dalam *Comeback DNA* dimana salah satu anggota BTS yaitu Suga saat mengikuti pelatihan untuk debut menjadi grup *boy band* harus memilih antara bisa makan siang atau dia tidak bisa naik bis untuk pulang, karena Suga pada saat itu hanya memiliki uang yang cukup untuk naik bis pulang ke rumah, bila dia menggunakan uang tersebut untuk membeli makanan maka Suga tidak bisa pulang ke rumah, namun Suga tidak menyerah, dia tekun dan gigih dalam prosesnya hingga bisa meraih impian. Dalam popularitas serta kesuksesan mereka saat ini, diraih penuh dengan tantangan yang berkaitan dengan kompaknya tim mereka, menurut penuturan salah satu member BTS yaitu Jungkook dalam video *reaction* mereka saat 5 hari mereka debut, BTS pernah ditolak tampil di acara televisi untuk berpromosi karena slot bintang tamu pada jadwal tersebut sedang penuh dan BTS yang merupakan grup baru yang tidak terkenal pada saat itu harus

berlapang dada tidak bisa berpromosi pada hari itu, karena kalah populer dengan grup atau penyanyi yang lain. Beberapa pengalaman hidup seperti itulah yang membuat BTS terinspirasi menuangkannya dalam sebuah lirik musiknya dan benar-benar ingin menyampaikan sebuah pesan mengenai pengalaman dan realitas hidup yang dialami sendiri dan pengalaman hidup yang pernah didengar atau lihat.

Selain itu, prestasi BTS sebagai penyanyi yang membawakan lagu-lagu dalam album tersebut menuai banyak penghargaan, baik itu di dalam negeri maupun penghargaan internasional. Album *Love Yourself : Answer* menjadi album korea pertama yang bertahan di *chart* Billboard 200 selama 52 minggu. BTS dengan Album *Love Yourself : Answer* bahkan memecahkan rekor yang dulunya diraih oleh The Beatles, yang mana berhasil menempatkan 3 albumnya di posisi pertama Billboard 200 dalam kurun waktu 11 bulan, sementara itu BTS berhasil menempatkan ketiga albumnya di posisi pertama Billboard hanya dalam waktu 10 bulan dan 3 minggu, tiga album itu diantaranya “*Love Yourself : Tear*”, “*Love Yourself : Answer* dan “*Map of the Soul : Persona*”. Hal ini juga menjadikan BTS sebagai artis Korea Selatan pertama yang pernah berada di puncak Billboard 200 dengan tiga album berbeda.

Selain menguasai Billboard top 200 dengan menjadi posisi pertama, Album *Love Yourself : Answer* bahkan mendapat penghargaan platinum dari Asosiasi Industri Rekaman Amerika (RIAA) pasalnya album tersebut telah terjual lebih dari satu juta unit di Amerika Serikat, sertifikat RIAA ini diberikan kepada penyanyi yang telah menjual *digital single*-nya sebanyak 1.000.000 unit, sementara 150 *streaming* audio dan video *on-demand* dihitung sebagai 1 unit. Penghargaan lain yang dianugerahkan kepada BTS adalah penghargaan pada ajang Billboard Music Award sebagai *Top Social Artist* pada tahun 2017 dan 2018. Majalah *Time* bahkan merilis foto mereka sebagai sampul depan dan menyusun 25 orang paling berpengaruh di Internet, orang-orang yang masuk dalam daftar tersebut

termasuk Presiden AS Donald Trump, musisi Amerika Ariana Grande dan Cardi B, serta Pangeran Harry dan Meghan Markle. BTS adalah satu-satunya orang Korea dalam daftar tersebut. Di dalam negeri sendiri BTS mendapatkan penghargaan bertajuk *Order of Cultural Merit* penghargaan ini diberikan kepada artis dan seniman Korea yang dinilai telah berkontribusi dalam perkembangan memperkenalkan dan menyebarkan budaya Korea Selatan ke seluruh dunia dan BTS menjadi penerima termuda yang mendapatkan penghargaan ini.

Album *Love Yourself : Answer* sendiri berisikan 25 *track* yang diantaranya : *Idol, Just Dance, Serendipity, DNA, Dimple, Love, Her, Singularity, Fake Love, The Truth Untold, Seesaw, Euphoria, I'm Fine, Epiphany, Love Myself, Magic Shop, Best Of Me, Airplane pt 2, Go Go, Anpanman, Mic Drop, DNA (pedal), Fake Love (Rocking Vibe Mix)* dan *Mic Drop*. Dalam setiap penggarapan album, BTS selalu mengedepankan bagaimana musik memberikan kenyamanan kepada pendengar sekaligus sebagai penyembuh atau “*healing*” tentang mental. (BigHit, Album *Love Yourself : Answer*, 2018).

Untuk menyebarkan informasi terkait dengan rilisnya album dan bagaimana para pendengar bisa membeli album fisik, pihak Big Hit Entertainment selaku agensi yang menaungi BTS memanfaatkan *platform* yang disediakan oleh *youtube* untuk mengunggah video musik dan beberapa lagu sebagai *playlist*, selain itu untuk mempromosikan album tersebut, BTS tampil di beberapa stasiun televisi nasional di Korea Selatan untuk membawakan beberapa lagu dalam album tersebut. Informasi tentang rilisnya album tersebut juga beredar melalui berita-berita yang dimuat media massa, baik melalui media cetak maupun berita di internet serta radio, sedangkan untuk penjualannya sendiri pihak agensi telah bekerjasama dengan beberapa pihak ketiga yang akan menjualkan album, namun kini Big Hit Entertainment menyediakan pelayanan penjualan album dengan

menggunakan aplikasi yang dibuat sendiri, sehingga lebih memudahkan penggemar untuk membeli album secara fisik.

Dalam penjelasan diatas peneliti tertarik mengulas bagaimana BTS mengemas sebuah pesan dalam lirik sebuah lagu dan menjadikannya pesan yang sangat berarti bagi para pendengarnya dan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih terkait pesan tentang nilai-nilai kemanusiaan yang mana memotivasi seseorang untuk setidaknya bertahan pada kesulitan hidup yang ada dari setiap lirik lagu Album BTS *Love Yourself : Answer*. Mengingat maraknya fenomena di generasi muda khususnya yang mengalami penindasan di sekolah, kekerasan pada anak di rumah, depresi yang dialami kalangan remaja (generasi muda) hingga berani menyakiti diri sendiri lalu melakukan aksi bunuh diri, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait tanda dan makna pesan tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam lirik lagu-lagu karya BTS dalam album “*Love Yourself : Answer*”.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana pesan tentang nilai kemanusiaan (*motivation to survive*) di dalam Album *Love Yourself : Answer* oleh BTS ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana pesan tentang nilai kemanusiaan (*motivation to survive*) di dalam Album *Love Yourself : Answer* oleh BTS.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terkait pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi literatur

kualitatif yang berhubungan dengan analisis semiotika di Universitas Yudharta Pasuruan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini menambah khasanah penelitian dan referensi dalam bidang analisis semiotika serta menambah wawasan pengetahuan terhadap pesan-pesan kemanusiaan dalam konteks tentang motivasi diri untuk bertahan hidup kemudian melanjutkannya, nilai-nilai positif serta fakta baru yang dapat ditemukan di dalam album *Love Yourself : Answer* oleh BTS.